



Supervisi Pendidikan

Saharudin Saharudin^{1*}, Muhammad Syaifuddin², Syahraini Tambak³

¹⁾ Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, email: saharudinsos456@gmail.com

²⁾ Dosen Pasca Sarjana, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, email: muhammadsyaifuddin@gmail.com

³⁾ Dosen Pasca Sarjana, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, email: syahraini_tambak@fis.uir.ac.id

*Corresponding Author: Saharudin Saharudin¹

Abstrak: Dalam kajian ini penulis mencoba mengangkat supervisi pendidikan. Yang menjadi fokus masalah bagi penulis ialah supervisi, prinsip supervisi, dan teknik-teknik supervisi. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini lebih dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan kondisi penelitian. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan atau library research. Supervisor pendidikan (kepala sekolah dan pengawas) harus memiliki kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran (*instructional supervision*), kemampuan profesional pengawas diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah. Masalah peningkatan kualitas pembinaan guru di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan peranan supervisor dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya. Kualitas kinerja supervisor sekolah perlu dilandasi dengan peningkatan kemampuan supervisi kepala sekolah dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan harus ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

Kata Kunci: Supervisi, Prinsip Supervisi, Teknik Supervisi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan istilah supervisi sudah tidak asing lagi di Negara-negara maju. Supervisi dipandang sebagai suatu pendekatan yang sangat sesuai dalam dunia pendidikan yang demokratis untuk memberikan bimbingan dan pelayanan kepada guru-guru agar dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat meningkatkan keterampilan dan profesi mereka. (Utami et al., 2021)

Supervisi memiliki kedudukan yang penting dalam pembinaan dan pengembangan kerjasama dalam suatu organisasi pendidikan. Proses supervisi tidak didasarkan atas untuk menilai dan melihat kesalahan yang dilakukan, tetapi kegiatan pokok dari supervisi adalah

melakukan usaha pembinaan, penilaian, pengembangan dan pengendalian untuk meningkatkan kemampuan agar dapat berkembang guna mewujudkan kerja yang efektif. (Cecep et al., 2021)

Artinya dalam dunia pendidikan, supervisi dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. (N. Nurhayati & Rosadi, 2022)

Dalam agama islam dianjurkan juga memberikan supervisi diantaranya adalah;

1. Menasehati

Seorang supervisor dalam membimbing dan memberi nasehat kepada para pendidik (konseling) dengan penuh kesabaran karena yang dihadapi berbagai corak pemikiran para pendidik itu sendiri. Sebagaimana dalama Firman Allah QS. Al Ashr: 1-3. Artinya: *“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya mentaati kesabaran”*. (Husein, 2020)

2. Mendidik

Supervisor dalam mendidik dan membimbing harus dengan cara yang bijaksana dan pengajaran yang baik sesuai dengan ruh Islamiah, hal ini sesuai firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125. Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*. (Husein, 2020)

3. Membantu

Dalam kepengawasan seorang supervisor harus memiliki sifat tolong menolong dalam membantu untuk meningkatkan kualitas para pendidik dengan berbagai cara dan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan ketentuan Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2: Artinya: *“Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam mengerjakan dosa dan permusuhan.”* (Husein, 2020)

4. Bermusyawarah

Dalam kaitan selanjutnya bahwa kegiatan supervisi perlu diadakan musyawarah antara supervisor, guru, kepala sekolah dan yang lainnya yang berhubungan dengan supervisi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159. Artinya: *“dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah Mencintai orang yang bertawakal.”* (Husein, 2020)

Dari penjelasan ayat-ayat tersebut disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menasehati, mendidik, membantu, dan bermusyawarah dengan guru agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan guru. (Suwartini, 2017b)

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apa saja pengertian dari supervisi?
2. Apa saja tujuan dan prinsip-prinsip dalam menerapkan supervisi
3. Apa saja teknik-teknik dalam menerapkan supervisi?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Supervisi Pendidikan

Pendapat Mulyasa supervisi secara etimologis berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. (Mulyasa, 2022)

Sependapat dengan Sulistyorini secara etimologi “supervisi” berasal dari kata “super” dan “vision” yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi berarti penglihatan dari atas. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor. Dalam pendidikan dinamakan supervisor pendidikan. (Sulistyorini, 2012)

Pandangan ini sejalan dengan Sergiovanni bahwa supervisi diartikan sebagai ”usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran. (Sulistyorini, 2012)

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan beberapa aspek penting supervisi, yaitu:

- a) Bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf
- b) Untuk pengembangan kualitas diri guru
- c) Untuk pengembangan profesional guru
- d) Untuk memotivasi guru

Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa supervisi bersifat memberikan bantuan dalam pengembangan kualitas, profesionalitas, serta memotivasi guru agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Dengan keprofesionalan guru dalam mengajar kualitas hasil mengajar dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. (N. Nurhayati, 2021)

Penyelenggaraan proses supervisi sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (N. Nurhayati, 2021), (Suwartini, 2017a), (Syaifuddin et al., n.d.), (Nurlindah et al., 2020), (NUR’AINI, 2022), (Nurhayati, Lias Hasibuan, 2021), (N. Nurhayati & Rosadi, 2022).

Tujuan Supervisi Pendidikan

Secara garis besar menurut Sergiovanni ada tiga tujuan supervisi pendidikan yaitu;

1. Supervisi pendidikan diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami aka demik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi pendidikan diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
3. Supervisi pendidikan diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya. (Sergiovanni, 1987)

Lebih spesifik lagi tujuan supervisi pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- b) Mengembangkan kurikulum
- c) Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). (Riadi, 2016)

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan supervisi dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi merupakan bantuan atau bimbingan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kreatifitas, inovasi agar guru lebih cakap dan terampil dalam pembelajaran yang sedang dihadapinya baik dalam mengatasi permasalahan maupun dalam pengembangan penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengawasan modern dan secara teratur mengunjungi sekolah

binaan. Kunjungan pengawas ini terarah untuk membanatu guru dan kepala sekolah dalam interpretasi dan penerapan kurikulum di sekolah. Seperti melakukan lokakarya dan koordinasi dengan kelompok guru di sekolah agar semua guru merasa aman dengan pekerjaannya, perlu juga ada program kerja sama dengan pendidikan tinggi setempat untuk membantu guru dalam mengembangkan waawasannya. (Yulia, 2019)

Tujuan dalam Supervisi sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah: (Yulia, 2019), (Syarifuddin et al., n.d.), (Nurlindah et al., 2020), (Kristiawan et al., 2019), (Suwartini, 2017b).

Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan

Para ahli berbeda pendapat mengenai prinsip supervisi namun memiliki maksud yang hampir sama mengenai prinsip supervisi. Menurut Dodd dalam buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK dinyatakan bahwa sejumlah prinsip dalam supervisi akademik meliputi:

- a) Praktis Berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekola.
- b) Sistematis Berkaitan dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c) Objektif Berkaitan dengan masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.
- d) Realitis Berkaitan dengan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.
- e) Antisipatif Berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalahmasalah yang mungkin akan terjadi.
- f) Konstruktif Berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g) Kooperatif Berkaitan dengan kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h) Kekeluargaan Berkaitan dengan pertimbangan saling asah,asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
- i) Demokrasi Berkaitan dengan pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j) Aktif Berkaitan dengan keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi
- k) Humanis Berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- l) Berkesinambungan Berkaitan dengan kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah Terpadu Berkaitan dengan kesatuan dengan program pendidikan Komprehensif. (Jamilus, 2019)

Prinsip-prinsip dalam Supervisi sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Jamilus, 2019), (Tinawati, 2022), (Dince, 2019), (Slameto, 2016b), (Slameto, 2016a).

Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi merupakan cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Berkaitan dengan metode dalam Dirjen PMPTK , metode dalam konteks pengawasan merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pengawas pendidikan guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai baik oleh sistem perorangan maupun kelembagaan pendidikan itu sendiri, sedangkan teknik adalah langkah-langkah kongkrit yang dilaksanakan oleh seorang supervisor, dan teknik yang dilaksanakan dalam supervisi dapat ditempuh melalui Metode dalam konteks pengawasan merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pengawas pendidikan guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai baik oleh sistem

perorangan maupun kelembagaan pendidikan itu sendiri, sedangkan teknik adalah langkah-langkah kongkrit yang dilaksanakan oleh seorang supervisor. Selanjutnya sebagaimana yang dikemukakan Jamal Makmur membagi teknik-teknik supervisi kepada dua macam:

- 1) Teknik individual:
 - a) Kunjungan kelas
 - b) Observasi kelas
 - c) Percakapan pribadi
 - d) Saling mengunjungi kelas
 - e) Menilai diri sendiri
- 2) Teknik kelompok.
 - a) Pertemuan orientasi bagi guru baru
 - b) Panitia penyelenggara
 - c) Rapat guru studi kelompok antar guru
 - d) Diskusi sebagai proses kelompok
 - e) Tukar menukar pengalaman
 - f) Lokarya (workshop)
 - g) Diskusi panel (diskuis yang melibatkan para ahli sebagai panelis, partisipan aktif dan para pendengar)
 - h) Seminar (belajar berkelompok dalam jumlah kecil mengadakan pendalaman atau penyelidikan bersama –sama yang dibimbing oleh pengajar ahli)
 - i) Simposium (pertemuan untuk meninjau aspek-aspek suatu pokok masalah dari berbagai sudut pandang didengar pendengar)
 - j) Demosntarsi mengajar
 - k) Perpustakaan jabatan
 - l) Buletin supervisi
 - m) Membaca langsung
 - n) Mengikuti kursus
 - o) Organisasi jabatan
 - p) Laboratium jabatan
 - q) Perjalan sekolah

Teknik-teknik dalam Supervisi sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah: (Sahertian, 2000), (Suwartini, 2017b), (Syarifuddin et al., n.d.), (Riadi, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley, Scholar Google** dan media online lainnya. (Safitri, 2021)

Artikel ini menggunakan metode studi literatur, dimana referensi atau pencarian literatur berupa teori dan hasil penelitian yang relevan dan mendukung permasalahan yang sedang dikaji. (N. H. Nurhayati, 2021). Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Nurhayati et al., 2021)

PEMBAHASAN

Supervisi Pendidikan

Program supervisi harus realistis dan dapat dilaksanakan sehingga benar-benar membantu mempertinggi kinerja guru. Program supervisi yang baik menurut Oteng Sutisna

yaitu mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang membangun lingkungan belajar mengajar yang kondusif, di dalamnya mencakup maksud dan tujuan, pengembangan kurikulum, metode mengajar, evaluasi, pengembangan pengalaman belajar murid yang direncanakan baik dalam intra maupun extra kurikuler. (Sutisna, 1983)

Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan. (Slameto, 2016a)

Setiap bidang kegiatan memerlukan perencanaan yang sistemik dan prospektif untuk mencapai tujuan secara efektif. Supervisi merupakan usaha untuk mendorong para guru mengembangkan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, dalam supervisi, perencanaan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebaik-baiknya. (Nurhayati et al., 2021)

Tanpa perencanaan yang baik supervisi hanya memberikan kekecewaan kepada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu guru, kepala sekolah, supervisor dan terutama murid-murid yang mengharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. (Masaong, 2013)

Berbagai pengetahuan dan keterampilan diperlukan dalam penyusunan rencana supervisi yang efektif. Faktor mana yang lebih diperlukan, tergantung dari situasi, kondisi tempat menyusun rencana itu, dan tujuan yang akan dicapai. Tiap supervisor harus menyadari kedudukannya, apakah sebagai kepala sekolah, sebagai penilik/ pengawas, atau sebagai pemegang otoritas administratif. Ia harus dapat menentukan faktor mana yang lebih diperlukan untuk menyusun rencana yang sesuai dengan situasi dan tujuan yang ingin dicapainya. (Masaong, 2013)

Selain itu, supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di madrasah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material saja. Namun lebih dari itu, supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap pendidik dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. (Kristiawan et al., 2019)

Segala aktifitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya, dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, kemudian diadakan tindak lanjut atau evaluasi yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan, pengawasan dan evaluasi disini, memiliki fungsi yang berbeda namun keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan proses pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas, dan meningkatkan kualitas kinerja pendidik. (Soetopo, 1984)

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan dengan rencana tau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu, supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi kondisi atau syarat syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan berusaha untuk memenuhi syarat syarat itu. (Slameto, 2016b)

Selain itu, bisa dipahami juga bahwa fungsi supervisi ialah memperbaiki situasi belajar anak-anak di madrasah dalam kegiatan pembelajaran. Usaha perbaikan merupakan proses yang kontinyu sesuai dengan perubahan masyarakat. Masyarakat selalu mengalami perubahan, perubahan masyarakat membawa pula konsekuensi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Suatu penemuan baru mengakibatkan timbulnya dimensi-dimensi dan persepektif baru dalam bidang ilmu pengetahuan. (Slameto, 2016a)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik-teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. supervisi klinis bagi dosen atau instruktur muncul ketika dosen atau instruktur tidak harus disupervisi atas keinginan kepala Satuan Pendidikan sebagai supervisor tetapi atas kesadaran dosen atau instruktur untuk datang ke supervisor untuk minta bantuan mengatasi masalahnya.

Saran

Saran pada artikel ini adalah bahwa supervisi harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar dapat meningkatkan kinerja para pendidika dan peserta didik untuk kemajuan lembaga sekolah itu sendiri.

Kajian yang lebih lanjut lagi untuk mencari faktor-faktor lainnya adalah seperti: Perencanaan, Pembelajaran, Evaluasi dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., Mulyadi, D., Muntu, D. L., Kato, I., & Karwanto, K. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Dince, A. (2019). MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENDEKATAN SUPERVISI AKADEMIK KOLABORATIF DI SEKOLAH DASAR. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 146–161.
- Husein, A. (2020). Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 55–68.
- Jamilus, J. (2019). Model Pelatihan Berbasis Need Assesment Dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 139–154.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4.
- Masaong, A. K. (2013). Pendidikan karakter berbasis multiple intelligence. *MAKALAH*, 2(186).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- NUR'AINI, N. (2022). SUPERVISI TENAGA KEPENDIDIKAN SMA NEGERI 5 SEKAYU. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 44–54.
- Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(10), 2013–2015.
- Nurhayati, Afrizawati, & Rivaldo, Y. (2021). Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Investigatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru MADrasah Ibtidaiyah*, 5, 49–58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Nurhayati, N. (2021). Manajemen POACH pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 381–394.
- Nurhayati, N. H. (2021). Filsafat Ilmu Peranan Filsafat Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 345–358. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.409>
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). *DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN*

- ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)*. 3(1), 451–464.
- Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26), 1–10. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>
- Safitri, W. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM. *JURNAL AS-SAID*, 1(2), 52–59.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Penerbit Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T. J. (1987). *The principalship: A reflective practice perspective*. ERIC.
- Slameto, S. (2016a). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–206.
- Slameto, S. (2016b). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Soetopo, H. (1984). *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Bina Aksara.
- Sulistiyorini, S. (2012). *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Teras.
- Sutisna, O. (1983). *Administrasi pendidikan: dasar teoritis untuk praktek profesional*. Angkasa, Bandung.
- Suwartini, E. A. (2017a). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Suwartini, E. A. (2017b). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70.
- Syaifuddin, M., Tambak, S., Pascasarjana, M., Studi, P., Pendidikan, M., Sultan, U., Riau, S. K., Pascasarjana, D., Sultan, U., Kasim, S., Pascasarjana, D., Sultan, U., & Kasim, S. (n.d.). *Supervisi hubungan masyarakat dalam membangun citra positif sekolah 1*). 1–9.
- Tinawati, E. (2022). *PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN PERAN YAYASAN TERHADAP KINERJA GURU (PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA KULLIYYATUL AL-NAASYLIN AL-ISLAAMIYYAH (KULNI) CIKANDE-SERANG*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Utami, N. R., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., Avicenna, A., Cecep, H., Cahyadin, W., Sakirman, S., & Salim, N. A. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yulia, F. (2019). *Supervisi pendidikan*.